

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara berkembang, Indonesia dituntut untuk siap berkompetisi dengan negara-negara lain di dunia dalam segala aspek kehidupan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu siap atau tidaknya suatu negara untuk bersaing dengan negara lain. Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pengembangan sumber daya manusia dapat ditempuh dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan pada semua lembaga pendidikan, karena melalui lembaga tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan.

Telah tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkup sempit dari pendidikan adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya keberhasilan pembelajaran yang mencakup tingkah laku dan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, setelah adanya penilaian pengajaran. Salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Prestasi peserta didik dikatakan baik jika nilai yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh setiap sekolah, yaitu dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah (2010:87) bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan/kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.” Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa dan diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh siswa-siswa pada jurusan Akuntansi. Dalam kenyataan yang terjadi di Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung, prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai ujian tengah semester (UTS) yang tidak dapat mencapai batas minimal nilai kelulusan / KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

Tabel 1.1

Presentase Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi yang Mendapat Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Di bawah dan Di atas KKM pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Siswa yang berada di bawah KKM		Siswa yang berada di atas KKM		Jumlah Siswa
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	XI Ak. 1	13	32,5	27	67,5	40
2.	XI Ak. 2	21	52,5	19	47,5	40
3.	XI Ak. 3	14	35	26	65	40
Jumlah		48	40	72	60	120

Sumber : Dokumen Nilai Guru Mata Pelajaran Produktif Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung (Data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, masih banyak perolehan nilai siswa yang berada di bawah KKM . Dimana terdapat 13 orang siswa atau 32,5% siswa yang berada di bawah standar KKM di kelas XI Akuntansi 1, terdapat 21 orang siswa atau 52,5% siswa yang berada di bawah standar KKM di kelas XI Akuntansi 2, terdapat 14 orang siswa atau 35% siswa yang berada di bawah standar KKM di kelas XI Akuntansi 3. Apabila dipresentasikan jumlah keseluruhan siswa yang berada di bawah standar KKM mencapai 37,19% dari total siswa kelas XI Akuntansi. Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena rendahnya pencapaian prestasi tersebut mencerminkan proses pembelajaran yang belum optimal. Tentunya dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap pencapaian materi pelajaran pada tingkat berikutnya.

Yuni Astuti, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila hal ini dibiarkan akan meluas menjadi penyebab ketidaktercapaian tujuan pendidikan.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (*intern*) maupun dari luar diri siswa sendiri (*ekstern*). Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54-72) bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.”

Sedangkan menurut Walgito (dalam Umi Khasanah & Andian Ari Istiningrum, 2004:151-156) terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan agar mencapai prestasi belajar yang optimal yaitu:

Faktor anak, faktor lingkungan, dan faktor bahan yang dipelajari. Faktor anak terdiri dari faktor fisik / kesehatan dan faktor psikis (motivasi, minat, konsentrasi perhatian, kepercayaan diri, disiplin, kecerdasan, ingatan). Faktor lingkungan terdiri dari tempat, alat-alat belajar, suasana, pergaulan. Faktor bahan yang dipelajari yang akan menentukan cara atau metode belajar mengajar.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut internal yaitu disiplin belajar. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Singgih Tego Saputro & Pardiman, 2010:67) ‘Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.’

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar merupakan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan menaati dan melaksanakan kegiatan belajarnya. Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki disiplin belajar yang baik siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar secara teratur, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menduga bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. Disiplin merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:115) bahwa “faktor psikologis dalam belajar salah satu diantaranya adalah disiplin.” Disiplin merupakan aspek penting yang menjadi perhatian berbagai organisasi, termasuk salah satunya yaitu sekolah. Tentu semua sekolah mengharapkan siswanya dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu upayanya adalah dengan penanaman disiplin terhadap siswa.

Apabila memperhatikan kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dari sudut eksternal, salah satu faktor yang berpengaruh tersebut adalah guru. Guru berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang secara langsung memberikan pengajaran, membimbing, membantu, mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Kualitas proses belajar mengajar di kelas akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, maka dalam proses belajar mengajar di kelas guru dituntut untuk mampu menguasai dan mempraktekkan keterampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman dalam Suryosubroto (2009:16) yang menyatakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar sebageian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru.” Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Dianawati (2011) jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Berdasarkan analisis data didapatkan pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 51,12% dengan korelasi sebesar 0,715.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisgiarti (2013) jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di

kelas XI IPS SMA N 14 Bandung. Pengujian terhadap hipotesis dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Ditunjukkan oleh hasil r_{xy} (*pearson correlation*) sebesar 0,942 dan koefisien determinasi (r^2) 88,8%, nilai probabilitas $0,05 \geq 0,000$ (nilai probabilitas signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa 88,8% hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
5. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Disiplin Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a) Guru

Dapat digunakan sebagai masukan mengenai pembinaan dan mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif untuk dapat mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

b) Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya tentang keterampilan mengajar yang dapat dijadikan bekal ketika mengajar siswa.

c) Siswa

Dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan disiplin belajar masing-masing siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.